

Yosina Eviani Ngongo

by UNITRI Press

Submission date: 29-Aug-2024 12:26PM (UTC+0530)

Submission ID: 2440326706

File name: Yosina_Eviani_Ngongo.docx (41.25K)

Word count: 1079

Character count: 7208

1
**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF
PADA PASIEN BRONKOPNEUMONIA DI RUANG ASOKA RSUD BANGIL**

KARYA ILMIAH AKHIR



**DISUSUN OLEH :
YOSINA EVIANI NGONGO
2023611030**

5
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2024

RINGKASAN

Bronkopneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan partikel asing lainnya yang dapat menimbulkan gejala seperti demam, pilek, batuk, dan sesak napas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan penanganan bronkopneumonia pada anak di lingkungan perawatan keperawatan. Penelitian ini menggabungkan teknik deskriptif dengan metodologi studi kasus. Bronkopneumonia merupakan diagnosis pada tiga pasien yang dirawat di Ruang Asoka RSUD Bangil. Berdasarkan hasil penelitian, produksi sputum yang berkurang secara substansial dapat mengatasi gangguan bersihan jalan napas yang terkait dengan retensi sekret, keluhan sesak napas berkurang, dan pemeriksaan auskultasi tidak menemukan suara napas baru. Menggunakan latihan batuk (juga dikenal sebagai fisioterapi dada) secara efektif merupakan salah satu teknik untuk menerapkan terapi terkini. Temuan ini menyoroti pentingnya bersihan jalan napas pada kasus bronkopneumonia pediatrik. Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan standar penanganan dan cakupan bronkopneumonia pada pasien pediatrik oleh perawat.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan, Bronkopneumonia, Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif

7 **BAB I**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam, sesak nafas, dan batuk merupakan gejala awal bronkopneumonia, penyakit saluran pernapasan bawah yang sering kali muncul bersamaan dengan infeksi saluran pernapasan atas. Selain infeksi bakteri atau virus, variabel lingkungan dan gizi anak dapat berkontribusi terhadap perkembangan penyakit ini (Kholisah, 2016).

Bronkopneumonia dapat disebabkan oleh organisme yang tersedot dari nasofaring, penyebaran hematogen dari sumber penyakit yang jauh atau menghirup patogen yang terbawa udara. Bakteri yang masuk ke paru-paru melalui saluran pernapasan tidak hanya menyebabkan respons peradangan yang kuat tetapi juga menyusup ke bronkiolus dan alveoli, sehingga mengakibatkan cairan edema kaya protein di kedua area tersebut. Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi timbulnya bronkopneumonia: penyakit kronis, kekebalan tubuh yang lebih rendah karena malnutrisi energi protein (PEM), penyebab iatrogenik seperti cedera paru-paru, anestesi, aspirasi, dan pengobatan antibiotik yang tidak memadai. Bronkopneumonia memiliki angka kematian yang tinggi pada anak di bawah lima tahun, di negara-negara berkembang seperti Indonesia, penyakit ini menyerang lebih dari 30% populasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Di seluruh dunia, bronkopneumonia menyebabkan lebih banyak kematian pada anak daripada malaria (272.000) atau diare (437.000), menurut penelitian dari Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF). Artinya, bronkopneumonia merenggut nyawa 39 anak setiap hari. 2019 UNICEF). Mengenai Profil Kesehatan Indonesia 2022, individu berusia 12 hingga 59 tahun menyumbang 38,8% kasus pneumonia. Sebagai perbandingan, anak-anak

di Indonesia akan mengalami bronkopneumonia pada 31,4% kasus pada tahun 2021 dan 38,78% kasus pada tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) melaporkan bahwa angka bronkopneumonia adalah 1,4% di Provinsi Sulawesi Utara dan 63,9% di Provinsi Jawa Timur. Di Provinsi Gorontalo, 32,6% anak mengalami bronkopneumonia. Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Kabupaten (2022), di Provinsi Pasuruan terdapat 447 kasus dari total 2.744 kasus.

Bersihan jalan napas yang buruk merupakan salah satu dari beberapa masalah yang disebabkan oleh proses inflamasi yang menyebabkan bronkopneumonia. Ketika sekresi atau hambatan lain di jalan napas tidak dihilangkan untuk mempertahankan patensi jalan napas, hasilnya adalah bersihan jalan napas yang tidak efektif. Masalah bersihan jalan napas ini dapat menjadi lebih serius dan bahkan mungkin mematikan jika tidak diobati (PPNI, 2017). Dispnea akut merupakan salah satu hasil paling serius yang mungkin terjadi. Menjaga kebersihan di lingkungan, termasuk tempat sampah, ventilasi, dan area lainnya, sangat penting bagi perawat untuk mengambil pendekatan proaktif dalam merawat anak-anak yang memiliki bronkopneumonia. Memastikan bahwa pasien mendapatkan terapi yang optimal untuk bronkopneumonia merupakan tanggung jawab penting dari praktisi kesehatan. Menjalani gaya hidup bersih dan sehat merupakan tindakan pencegahan, sementara minum obat sesuai resep dokter merupakan tindakan penyembuhan.

Memberikan terapi dan perawatan non farmakologis yang telah terbukti meningkatkan kesehatan anak-anak yang dirawat di rumah sakit dan mengurangi kemungkinan memburuknya kondisi. Ketika mereka memberikan solusi keperawatan kreatif yang mengurangi stres akibat perawatan di rumah sakit dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak, perawat dapat mendekati profesi mereka dengan pola pikir yang lebih kritis. Perawatan

farmakologis dan non farmakologis yang sering digunakan meliputi terapi oksigen, terapi nebulizer, antibiotik, dan terapi fisik (tepek tangan) untuk dada. Teknik pernapasan dan batuk sederhana juga sering digunakan. Peran perawat dalam rehabilitasi meliputi membantu klien dalam pemulihan mereka serta mendukung orang tua dalam membawa orang yang mereka cintai ke rumah sakit (Nursakina et al, 2021).

Berdasarkan data sementara, RSUD Bangil menempati posisi kedua dengan jumlah pasien bronkopneumonia terbanyak. Data Ruang Asoka RSUD Bangil menunjukkan pada tahun 2023 terdapat 204 orang yang menderita bronkopneumonia, dengan 103 kasus terjadi pada triwulan terakhir tahun ini, yakni Januari hingga Maret.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak muda mengalami kesulitan mengeluarkan sekret yang dapat menyebabkan dispnea. Penulis sedang mempertimbangkan untuk menulis buku tentang masalah ini. “Asuhan keperawatan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia di ruang asoka RSUD Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk mengkaji “asuhan keperawatan dengan bersihan jalan napas buruk pada pasien bronkopneumonia di ruang Asoka RSUD Bangil” berdasarkan latar belakang informasi di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi asuhan keperawatan kepada pasien dengan bronkopneumonia di Ruang Ashoka RSUD Bangil ketika saluran pernafasannya tidak bersih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pasien bronkopneumonia di ruang asoka RSUD Bangil
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan ¹ pada pasien bronkopneumonia di ruang asoka RSUD Bangil
- c. Menyusun perencanaan keperawatan ¹ pada pasien bronkopneumonia di ruang asoka RSUD Bangil
- d. Melaksanakan implementasi ¹ asuhan keperawatan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia di ruang asoka RSUD Bangil
- e. Mengevaluasi pasien dengan ¹ asuhan keperawatan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia di ruang asoka RSUD Bangil.

1.4 Manfaat

⁴ 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perawat yang menangani pasien bronkopneumonia di Ruang Asoka RSUD Bangil Pasuruan dalam mengatasi masalah ketidakefisienan bersihan jalan napas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan bahwa perawat yang merawat pasien dengan pembersihan jalan napas yang tidak memadai akan memanfaatkan studi ilmiah ini sebagai referensi.

b. Bagi Institut Pendidikan

¹⁴ Tujuan dari penelitian ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengembangan teori keperawatan, khususnya di bidang keperawatan anak, dengan berfungsi sebagai referensi.

c. Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan

Masyarakat, keluarga, dan pasien kemungkinan akan memanfaatkan studi ilmiah ini sebagai sumber untuk mendidik diri mereka sendiri tentang bronkopneumonia dan masalah pembersihan jalan napas yang tidak memadai.

⁴
d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber daya untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara memberikan perawatan keperawatan yang lebih baik bagi pasien dengan bronkopneumonia yang mengalami kesulitan dalam pembersihan jalan napas.

Yosina Eviani Ngongo

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	7%
2	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	Eli Lukitasari, Astriana Astriana, Nurliyani Nurliyani, Eka Trismiyana. "Factors Associated With Incomplete Abortion At H.M. Ryacudu Regional General Hospital Of Kotabumi North Lampung Regency", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024 Publication	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

8	repository.bku.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	1 %
10	jtiik.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	1 %
12	id.berita.yahoo.com Internet Source	1 %
13	lib.ui.ac.id Internet Source	1 %
14	www.onesearch.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Yosina Eviani Ngongo

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
